

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan perekonomian yang ditopang bidang pertanian. Sektor ini memastikann capaian yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional, di mana hampir separuhnya berasal dari kegiatan perkebunan dan pertanian. Perkebunan menjadi salah satu subsektor utama penopang ekonomi, dengan mayoritas unggulan saat ini seperti *Palm commodity*, kakao, kelapa, karet dan pinang dari berbagai komoditas tersebut, kelapa sawit dan karet menjadi yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Manurung, 2022).

Indonesia menempati posisi tertinggi sebagai negara penghasil sekaligus eksportir *palm oil* terbesar di dunia, produk turunan *palm oil* terdiri dari *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel Oil*, dimana secara rata-rata pada tahun 2016-2020, tercatat Indonesia sebagai negara eksportir CPO terbesar di dunia (BPS, 2024). Dan tercatat menurut kementerian perdagangan bahwa pada tahun 2021 sektor kelapa sawit menyumbang devisa negara sebesar \$35 milyar atau 530 Triliun rupiah.

Pada dasarnya, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar namun dengan biaya yang seminimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut, pihak entitas harus dapat merencanakan yang tepat dan akurat (Yuswiyah, 2021). Namun persaingan bisnis semakin ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya karena persaingan tersebut terus meningkat dari waktu

ke waktu. Agar dapat bertahan setiap entitas bisnis perlu mempertahankan performa finansialnya.

Kinerja keuangan merupakan realisasi kinerja perusahaan yang telah ditentukan memiliki nilai finansial yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan, diperlukan penilaian atas kinerja finansial dengan menelaah dokumen-dokumen finansial seperti laporan letak finansial, laporan keuntungan dan kerugian, laporan perubahan ekuitas, serta *financial statement* lainnya yang sah dan mampu menyampaikan data yang menyeluruh serta dapat dipercaya (Rahayu, 2020). Performa finansial entitas merupakan salah satu aspek utama dalam perhatian berbagai elemen, baik internal maupun eksternal. Tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur atas keberhasilan entitas dalam pengelolaan sumber daya, kinerja finansial juga memiliki peran sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak luar. Dalam konteks ini, teori sinyal menyatakan bahwa data yang disampaikan melalui laporan finansial, khususnya melalui indikator seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, dapat memberikan sinyal tertentu kepada investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Pemilik harus menyimpan catatan yang lengkap dan teratur atas semua transaksi keuangan yang dilakukan. Setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Pencatatan ini menjadi fondasi dalam penyusunan laporan keuangan pada setiap periode tertentu, yang nantinya catatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan serta pihak-pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan dapat disusun dengan baik, manajemen perusahaan harus dapat

menyiapkan catatan akuntansi secara tepat. Pencatatan pengakuan transaksi tersebut juga wajib mengikuti pedoman akuntansi yang digunakan di Indonesia, agar dapat menjadi referensi pada proses penilaian dan analisis kinerja perusahaan (Manurung, 2022).

Menurut Lestari (2021) hasil pengukuran kinerja keuangan sejumlah 8 perusahaan menunjukkan fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 apabila dianalisis menggunakan rasio lancar, DAR, NPM dan perputaran persediaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ada satupun perusahaan yang konsisten meningkat maupun menurun setiap tahunnya berdasarkan rasio-rasio tersebut karena performa keuangan perusahaan-perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah entitas. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator utama dalam menilai posisi keuangan serta tingkat keberhasilan sebuah entitas bisnis, serta dapat dipakai sebagai referensi saat diambilnya sebuah keputusan (Yuswiyah, 2021). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan, termasuk sebagai alat kontrol terhadap tingkat keuangan dan untuk menilai penggunaan pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja dikatakan optimal apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

Financial Statement adalah sebuah dokumen yang menunjukkan ringkasan kondisi *financial* suatu entitas bisnis, dimana laporan letak finansial (neraca) menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan kinerja usaha selama satu periode tertentu. Selain rasio-rasio finansial, terdapat berbagai elemen lain yang turut memengaruhi performa keuangan perusahaan, seperti pertumbuhan

keuntungan, nilai saham, besar kecilnya perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan oleh pihak manajemen, tingkat utang, komposisi struktur permodalan dan aset, ekspansi perusahaan, resiko operasional dan kewajiban pajak yang ditanggung.

Menurut Affi & As'ari (2023), menyatakan *profitability* berpengaruh kepada performa finansial. Namun pada riset Rahmananda *et al.*, (2022) menyatakan profitabilitas yang menggunakan rumus PM tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan Widiyawati *et al.*, (2021) dan R. F. Nanda (2022) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dengan pengukuran melalui rasio lancar berpengaruh terhadap performa keuangan. Riset yang dihasilkan oleh Indriastuti & Ruslim (2020) juga menyatakan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengembalian atas modal. Namun, menurut Lestari (2023) menyatakan rasio likuiditas non berpengaruh terhadap performa keuangan (pertumbuhan laba) entitas bisnis.

Selain itu studi yang dihasilkan oleh Naufal & Fatihat (2023) dan Lodia Fransina Silla (2020) menyatakan rasio solvabilitas secara parsial terdapat pengaruh terhadap performa keuangan yang diakumulasikan dengan *Debt to Asset Ratio*. Dengan kata lain apabila penjumlahan utang terhadap harta entitas mengalami peningkatan maka tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan berbanding terbalik.

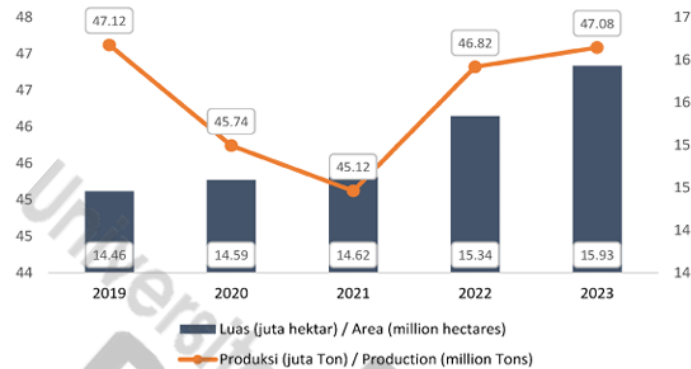
Hasil yang sama menurut Prasthiwi (2022) menunjukkan leverage menggunakan DER berdampak terhadap kinerja keuangan. Namun pada riset Puspitarini (2019) solvabilitas *ratio* yang dihitung dengan DER tidak berdampak

pada performa keuangan. Hasil yang relevan ditunjukkan menurut Prasetio *et al.* (2022) menyatakan bahwa solvabilitas *ratio* tidak memengaruhi performa keuangan yang dihitung dengan harga saham.

Adapun penelitian Ningsih *et al.* (2023) dan Sulthon & Dedi (2022), serta Grediani *et al.* (2022) menghasilkan bahwa rasio Aktivitas memiliki dampak terhadap performa finansial. Meskipun demikian, tidak semua penelitian mengungkapkan rasio aktivitas memiliki dampak pada performa keuangan perusahaan. Riset Fathonah & Sari (2023) memberikan beberapa bukti bahwa *activity ratio* dengan pengukuran perputaran jumlah aktiva tidak berdampak terhadap Kinerja keuangan diwakili pengembalian atas aset pada perusahaan.

Sektor kelapa sawit dipilih sebagai objek riset karena bidang ini memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap laba negara melalui ekspor *palm oil* (CPO). Namun, pada tahun 2020 yang mengalami pandemi Covid-19 sehingga menghadapi tantangan berat dan fluktuasi pasar global, menunjukkan adanya pemulihan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dinamika inilah yang menjadikan sektor kelapa sawit relevan untuk diteliti lebih dalam, khususnya terkait bagaimana kondisi keuangannya dipengaruhi oleh tekanan eksternal tersebut, dan bagaimana perusahaan-perusahaan di sektor ini mampu mengelola keuangannya selama periode krisis dan pemulihan.

Gambar 1. 1 Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diatas, produksi kelapa sawit Indonesia, Fenomena Covid-19 yang mulai dari awal tahun 2020 berdampak signifikan yakni menurunnya produksi kelapa sawit pada tahun 2020. Indonesia secara keseluruhan memproduksi CPO pada tahun 2020 sebesar 45,74 Juta Ton yang mengalami penurunan 5,01% dari tahun sebelumnya 2019 sebesar 47,12 juta ton. Sedangkan ekspor produk CPO dan lainnya pada tahun 2020 sebesar 43,7 juta ton juga terjadi penurunan sejumlah 6% dari tahun 2019. Sedangkan tahun 2021 produksi palm oil (CPO) di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 45,12 juta Ton. Pada tahun 2022 produksi mengalami kenaikan sebesar 3,76% menjadi 46, 82 Juta Ton. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 47,08 Juta Ton. Perindustrian kelapa sawit di Indonesia diterpa masalah fluktuasi harga, dan isu pada dampak lingkungan. Selain itu juga, industri sawit dihadapkan pada penggunaan benih palsu. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan yang mengingatkan petani untuk mewaspadai peredaran benih sawit palsu yang telah dijual secara online. Dan Kementerian Pertanian telah melibatkan polisi dan TNI supaya peredaran tidak meluas.

Namun, peningkatan produksi kelapa sawit pada tahun 2021 hingga 2023 tidak diiringi dengan laporan keuangan perusahaan yang sebagian besar mengalami penurunan yang disebabkan oleh efek wabah covid-19 dan larangan ekspor palm commodity dan turunannya oleh pemerintah tanggal 28 April 2022 jam 00.00 WIB, melakukan aturan dilarangnya ekspor meliputi *palm oil* (CPO), minyak sawit merah (RPO), POME, serta RBD dan *used cooking oil*. Sehingga membuktikan bahwa peningkatan produksi kelapa sawit tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan *financial statement* entitas palm commodity yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 dengan masing-masing entitas meliputi PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) dan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Andira Agro Tbk (ANDI), Bisi International Tbk (BISI), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO).

Table 1.1 Pertumbuhan Total Aktiva pada perusahaan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI Tahun 2020 hingga 2023 dalam million rupiah

Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	
SIMP	35.379.283	35.964.101	36.113.081	35.012.351	35.617.204
GZCO	2.143.393	2.034.452	2.045.406	2.118.200	2.085.363
AALI	27.781.231	30.399.906	29.249.340	28.846.243	29.069.180
ANDI	497.224	482.681	444.210	378.135	450.563
BISI	2.914.979	3.132.202	3.410.481	3.901.820	3.339.871
LSIP	10.992.788	11.851.182	12.417.013	12.514.203	11.943.797
SGRO	9.744.680	9.751.365	10.243.238	10.067.553	9.951.709

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2025

Pada Tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa pertumbuhan aktiva secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan. SIMP memiliki pertumbuhan aktiva paling tinggi dengan rata-rata sebesar 35.617.204 juta Rupiah, disusul

dengan AALI dengan rata-rata sebesar 29.069.180 juta Rupiah, kemudian LSIP, SGRO, BISI, GZCO dan yang terakhir adalah ANDI.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Total Laba/Rugi pada perusahaan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI Tahun 2020 hingga 2023 dalam million rupiah

Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	
SIMP	340.285	1.333.747	1.509.605	926.778	1.027.604
GZCO	-182.592	14.269	75.818	2.386	-22.530
AALI	893.779	2.067.362	1.792.050	1.088.170	1.460.340
ANDI	-10.170	-3.121	-10.787	-55.959	-20.009
BISI	275.667	380.992	523.740	595.740	444.035
LSIP	695.490	990.445	1.035.285	760.673	870.473
SGRO	-191.747	814.715	1.039.443	440.779	525.798

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2025

Pada Tabel 1.2 dibawah, rata-rata Perusahaan mengalami kondisi fluktuatif dimana SIMP pada tahun 2021 mengalami peningkatan laba yang signifikan sebesar 1.333.747 juta rupiah dan pada tahun 2023 sebesar 926.778 juta rupiah mengalami penurunan yang pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan laba bersih sebesar 1.509.605 juta Rupiah. BISI juga mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya, LSIP menunjukkan kondisi fluktuasi tahun 2023 yang mengalami penurunan laba signifikan menjadi sebesar 595.740 juta rupiah atau 760,67 milyar rupiah yang pada tahun sebelumnya 1.035.285 juta rupiah atau 1,035 Triliun rupiah. Kemudian GZCO dan SGRO mengalami situasi fluktuasi pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan laba pada tahun 2021. Serta AALI juga sama mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2021 peningkatan laba tertinggi sebesar 2.067.362 juta Rupiah namun pada 2 tahun berikutnya secara berturut-turut mengalami penurunan laba bersih pada 2023 sebesar 1.088.170 juta Rupiah, sedangkan ANDI selama 4 tahun berturut mengalami kerugian yang memiliki rata-rata 20 milyar rupiah.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Total Liabilitas pada perusahaan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI Tahun 2020 hingga 2023 dalam million rupiah

Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	
SIMP	16.905.391	16.193.066	14.946.799	13.291.426	15.334.171
GZCO	1.118.712	958.764	892.864	949.928	980.067
AALI	8.533.437	9.228.733	7.096.119	6.280.237	7.784.632
ANDI	228.540	233.415	205.516	195.395	215.717
BISI	456.592	404.157	360.231	455.124	419.026
LSIP	1.636.456	1.678.676	1.481.306	1.166.762	1.490.800
SGRO	5.949.624	5.154.666	5.013.127	4.555.126	5.168.136

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2025

Pada Tabel 1.3 diatas, Sebagian besar Perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan total liabilitas dari tahun 2020 hingga 2023. SIMP menunjukkan tren menurun sejak tahun 2021 sebesar 16.905.391 juta Rupiah total liabilitas hingga 2023 sebesar 13.291.426 juta Rupiah total liabilitas. Dan kondisi liabilitas AALI cenderung menurun signifikan dari 9.228.733 juta rupiah di tahun 2021 menjadi 6.280.273 juta rupiah tahun 2023. Kemudian ANDI, LSIP, dan SGRO turun signifikan antara setiap tahunnya. Sedangkan BISI hampir sama namun pada 2023 mengalami kenaikan liabilitasnya.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Total Ekuitas pada perusahaan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI Tahun 2020 hingga 2023 dalam million rupiah

Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	
SIMP	18.489.873	19.786.236	21.167.282	21.720.925	20.291.079
GZCO	1.024.681	1.075.668	1.152.542	1.168.272	1.105.291
AALI	19.247.794	21.171.173	22.243.221	22.566.006	21.307.049
ANDI	250.683	249.265	238.693	182.739	230.345
BISI	2.458.387	2.728.045	3.050.250	3.446.696	2.920.845
LSIP	9.286.332	10.172.506	10.935.707	11.347.441	10.435.497
SGRO	3.796.056	4.596.699	5.230.111	5.512.407	4.783.818

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2025

Pada Tabel 1.4 secara rata-rata keseluruhan mengalami peningkatan Total Ekuitas. SIMP mencatatkan peningkatan ekuitas secara signifikan pada 2021 yang sebesar 19.786.236 juta Rupiah meningkat sebesar 21.167.282 juta rupiah pada

2020. Kemudian GZCO diikuti BISI, LSIP, dan SGRO mengalami peningkatan total ekuitas secara berturut-turut selama 4 tahun periode sedangkan ANDI selama 2020-2022 mengalami peningkatan pada 2023 mengalami penurunan. Dan AALI memuncaki peningkatan total ekuitas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 21.171.173 juta Rupiah dan meningkat secara berturut-turut hingga tahun 2023 sebesar 22.566.006 juta Rupiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai kondisi finansial perusahaan, serta mendukung pihak manajemen dalam mengevaluasi performa keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis. Pada riset ini, digunakan informasi-informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Informasi tersebut kemudian diolah menggunakan instrumen analisis yang telah ditentukan dan dijelaskan dalam metodologi penelitian.

Dengan mempertimbangkan pendahuluan masalah yang telah dikemukakan, peneliti berminat untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit?
- 2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit?

- 3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit?
- 4) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit?
- 5) Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit.
- 2) Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit.
- 3) Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit.
- 4) Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit.
- 5) Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sekaligus menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan sebagai bekal untuk menulis penelitian selanjutnya.

b. Praktisi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai instrumen dalam mengukur performa keuangan suatu entitas, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

c. Manajemen Perusahaan

Studi ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi apakah performa manajemen dalam suatu kurun waktu telah melewati capaian yang ditentukan. Hasil penilaian kinerja perusahaan tersebut dapat dijadikan dasar evaluasi guna diperlukan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pada periode di tahun yang akan tiba agar kinerja perusahaan lebih optimal.

d. Untuk Investor

Hasil studi ini bisa digunakan sebagai referensi dalam menentukan arah kebijakan ekonomi, khususnya berhubungan dengan keputusan mengenai

penanaman modal. Melalui hasil studi, para investor memperoleh gambaran terkait perusahaan-perusahaan yang menunjukkan performa yang sehat, sehingga memudahkan dalam memilih entitas yang dianggap tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan secara spesifik agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan Kelapa Sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Pembahasan penelitian terbatas pada variabel-variabel yang berhubungan dengan rasio keuangan meliputi rasio Profitabilitas (*Return on Equity*), rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penjelasan setiap bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, operasional variable, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, Teknik analisis, dan definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi Kesimpulan hasil penelitian serta saran bagi peneliti yang akan datang.

